

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian hukum empiris atau yang disebut dengan penelitian hukum lapangan atau fakta kemasyarakatan (*field research*). Penelitian hukum empiris merupakan penelitian hukum yang mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat atau penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya yang terjadi di masyarakat dengan maksud menemukan fakta-fakta yang dijadikan data penelitian yang kemudian data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.⁶¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, Peneliti memilih menggunakan pendekatan Sosiologi Hukum Islam. Pendekatan sosiologi hukum ini merupakan suatu ilmu pengetahuan yang secara analitis dan empiris mengamati dampak gejala sosial lain terhadap hukum dan sebaliknya.⁶² Peneliti akan langsung terjun ke lapangan dalam menggali data dari para informan yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

⁶¹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 15-16.

⁶² Yahman, *Pengantar Sosiologi Hukum*, (Surabaya: Jakad Media, 2020), 41

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kehadiran peneliti tidak hanya sebagai perencana, pengumpulan data tetapi peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.⁶³

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁶⁴ Ketika fokus penelitian itu sudah jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, sehingga peneliti dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Untuk itu kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat diperlukan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomen-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan. Peneliti tidak hanya memahami peristiwa dalam konteksnya dan juga harus memahami apa yang ada di balik suatu peristiwa.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 332

⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 77.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di beberapa Dusun di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena peneliti secara langsung mengamati adanya perilaku *tabattul*. Perilaku *tabattul* termasuk perilaku yang sudah menyimpang dari agama dan sosial, karena agama Islam lebih menganjurkan pernikahan dan menghindari perilaku membujang. Secara sosial perilaku membujang ini termasuk kategori sosial yang bernada negatif karena dianggap sebagai orang yang tidak normal, tidak menarik, dan tidak laku.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian hukum empiris yaitu data primer dan/atau data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber. Sumber data diperoleh dari lapangan langsung dengan wawancara kepada pelaku *tabattul*, keluarga, dan sebagian tokoh masyarakat.⁶⁵ Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah misalnya berupa referensi buku.⁶⁶

⁶⁵ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris dan Normatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 280.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan atau dilingkungan penelitian.⁶⁷ Dilihat dari segi proses dalam pelaksanaan dan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, diantaranya:

a. Observasi Partisipasi

Dalam proses observasi, peneliti terlibat secara langsung atau ikut serta melakukan kegiatan orang yang sedang diamati.

b. Observasi Non-Partisipan

Dalam proses observasi, peneliti hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti. Peneliti hanya mengamati atau melihat, mendengar dan mencatat dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang sumber data.⁶⁸

⁶⁷ Yura Witsqa Firmansyah (eds), *Penelitian Ilmu Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 113

⁶⁸ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan. Karena dalam melakukan penelitian terhadap pelaku *tabattul*, peneliti hanya sebagai pengamat biasa, tidak ikut serta berperan dan melakukan kegiatan orang yang akan diamati.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara maksud untuk menjawab pertanyaan wawancara.⁶⁹ Ada tiga macam wawancara menurut Esterberg, meliputi:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan sebagai tehnik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan penting dan pertanyaan tersebut bisa dikembangkan menjadi pertanyaan yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang terkait, diantaranya:

Tabel 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Peran
1.	K. Toyyib	Laki-Laki	Pelaku Membujang
2.	Layyinah	Perempuan	Saudara dari K. Toyyib
3.	Fathor	Laki-Laki	Pelaku Membujang
4.	Ruhmini	Perempuan	Ibu dari Fathor
5.	Lukman	Laki-Laki	Pelaku Membujang
6.	Hosma	Perempuan	Ibu dari Fathor
7.	Apek	Laki-Laki	Pelaku Membujang
8.	Iyam	Perempuan	Ibu dari Apek
9.	Muhanan	Laki-Laki	Ayah dari Apek
10.	Ismail	Laki-Laki	Pelaku Membujang
11.	Hasira	Perempuan	Saudara dari Ismail
12.	Sanah	Perempuan	Ibu dari Ismail
13.	Aini	Perempuan	Pelaku Membujang
14.	'Adha	Perempuan	Pelaku Membujang
15.	Abdurrahman	Laki-Laki	Tokoh Masyarakat

⁷⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (t.t: Media Ilmu, 2014), 107

B. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah rangkain kegiatan menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:⁷¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya, yang paling digunakan dalam penyajian data adalah uraian, yaitu dengan teks yang bersifat naratif sehingga dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷² Penyajian

⁷¹ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 133.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

3. Verifikasi

Verifikasi data adalah mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan data apakah benar-benar sudah valid dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan dan mencocokkan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk rekaman dengan tulisan dari hasil wawancara peneliti ketika wawancara.

C. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)⁷³ dengan beberapa teknik diantaranya;

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjang keikutsertaan peneliti sangat menentukan. Dengan adanya perpanjang keikutsertaannya, peneliti akan lebih mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana data akan dikumpulkan.

⁷³ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal tersebut dengan rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁷⁴ Ada beberapa jenis triangulasi, yakni diantaranya:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Triangulasi melalui sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Model triangulasi sumber data untuk penelitian lapangan terdiri dari wawancara, observasi, dan data pustaka.

⁷⁴ Muh. Fitrah, *Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 93

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah mengecek keabsahan data atau temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang sama. Pelaksanaanya dapat pula dilakukan melalui cara *check* dan *re-check*.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data. Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan saja peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁷⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber yang diperoleh. Hal ini agar di ketahui keabsahan dan kebenaran suatu data. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil observasi dengan wawancara,

⁷⁵ Sapto Haryoko (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif (konsep, Tehnik, dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 414

membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat situasi umum dengan yang disampaikan secara pribadi.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan cara mengkategorikan kedalam tiga tahapan yaitu, tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian yang sesuai dengan objek penelitian yaitu di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, setelah lapangan penelitian sudah ditentukan, selanjutnya penentuan jadwal penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih responden yang sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan dengan cara teknik wawancara, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan ketika penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan sudah selesai, penulis masuk pada tahap berikutnya yaitu pekerjaan lapangan. Penulis harus langsung turun ke lapangan atau tempat penelitian yang telah ditentukan, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Tidak lupa penulis perlu membawa surat izin penelitian. Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk pekerjaan lapangan ini, yaitu:

- a. Menentukan Permasalahan
- b. Penetapan Lokasi
- c. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- d. Mengurus Perizinan
- e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

3. Tahap Penyusunan Laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian yang didasarkan pada semua kegiatan yang telah dijalankan dalam penelitian dalam bentuk laporan tertulis.⁷⁶

⁷⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 165